

**INTERAKSI SOSIAL DAN RELASI SOSIAL ANTAR MAHASISWA YANG
TERGABUNG DALAM ORGANISASI PMII dan HMI**

**(Studi Kasus Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi PMII dan HMI
Tahun 2000-2015 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)
Yogyakarta**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun oleh:

BAYU SEGARA

NIM : 13540062

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Segara
NIM : 13540062
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Dusun. Mandar RT 001 RW 003 Sukajeruk
Masalembu Sumenep Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Ambarukmo Wisma Kalingga R.25
Telp./Hp. : +6289670407773
Judul : Interaksi Sosial dan Relasi Sosial Antar Mahasiswa yang
Tergabung dalam Organisasi PMII dan HMI
(Studi Kasus Mahasiswa yang Tergabung dalam
Organisasi PMII dan HMI Tahun 2000-2015 Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaljaga
Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Yang menyatakan,



BAYU SEGARA

NIM. 13540062



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Hj. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Bayu Segara
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bayu Segara
NIM : 13540062
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Interaksi Sosial dan Relasi Sosial Antar Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi PMII dan HMI
(Studi Kasus Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi PMII dan HMI Tahun 2000-2015 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan *terima kasih*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017
Pembimbing,

Dr. Hj. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A
NIP.19740919 200501 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2332/Un-02/Du/PP-05-3/10/2017

Tugas Akhir dengan Judul : **INTERAKSI SOSIAL DAN RELASI SOSIAL ANTAR MAHASISWA YANG TERGABUNG DALAM ORGANISASI PMII DAN HMI (Studi Kasus Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi PMII dan HMI Tahun 2000-2015 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

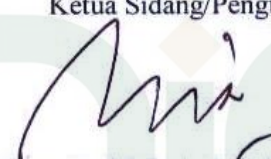
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAYU SEGARA
Nomor Induk Mahasiswa : 13540062
Telah diujikan pada : Senin, 04 September 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

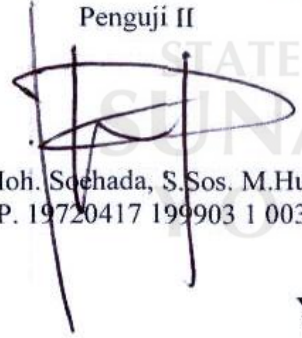
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

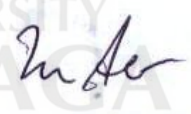
Ketua Sidang/Penguji I


Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II


Dr. Moh. Soehada, S.Sos. M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003


Penguji III


Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 04 September 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Sambil menunggu bibirmu menyentuh jiwaku, Aku mati seratus ribu kematian”

“Jiwa telah diberi telinganya sendiri untuk mendengar hal-hal yang tidak dimengerti oleh pikiran”

(Maulana Jalaluddin Rumi)

Jangan biarkan jiwamu mati dalam bernafas, Usik ragamu untuk tidak stagnan. Karena jika Kamu hanya terdiam, Kamu tidak hanya kehilangan mimpimu, tetapi telah menguburnya dalam-dalam.

Lakukanlah sesuatu.

“Bayu Segara Ceccerere”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua Saya yang sangat luar biasa istimewa yakni Ibu Rohani dan Bapak Jumhari, karena merekalah Saya mengerti Cinta.

DAN

Almamater, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Puja dan puji syukur Peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa Peneliti haturkan atas keharibaan Baginda Besar Nabiullah Muhammad SAW, yang telah mewariskan ilmu kepada umatnya, dan membuka mata untuk melihat dunia yang semakin terang, serta menjadi tokoh paling menginspirasi sepanjang hidup. Semoga syafa'atnya selalu tercurah untuk kita semua. Amin ya Allah

Atas izin dan karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Interaksi Sosial dan Relasi Sosial Antar Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Organisasi PMII dan HMI, (Studi Kasus Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi PMII dan HMI Tahun 2000-2015 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama dalam penyusunan skripsi ini, tentu melibatkan banyak pihak yang telah berusaha keras membuat skripsi ini terselesaikan, dan semoga sesuai harapan. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini selayaknya Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Asmin, MA, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Hj. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan akademik dan dorongan inspirasi selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Munawar Ahmad, SS. M.Si. Dan Bapak Dr. Moh Soehada, S.Sos., M.Hum. Selaku penguji saat munaqosyah, yang telah sudi dan sabar memberikan komentar, kritikan dan saran kepada Peneliti.
7. Terima kasih juga kepada Tata Usaha (TU) Prodi Sosiologi Agama Ibu Sulami dan Ibu Isti yang tengah bersabar melayani Peneliti ketika membutuhkan sesuatu. Karena kalian luar biasa Bu, terima kasih Bu.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang sangat luar biasa telah memberikan bekal ilmu kepada Peneliti selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga. Kepada Bapak dan Ibu Alm. Moh Amin, M. Amin Abdullah, Moh. Damami, Yaser Arafat, Hany Amaria, Al-Makin, Inayah Rohmaniah, M. Taufiq Mandailing, Chumaidi Syarif Romas, Nur Sa'adah, Roma Ulinnuha, M Masroer, Bang Fadli, Ustadi Hamzah, Rahmat Fajri, Roni Ismail dan

9. Seluruh staff dan karyawan Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
10. Kedua orang tua Saya yang sangat luar biasa: Ibu Rohani dan Bapak Jumhari, terima kasih karena telah tulus memberikan cinta dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Terima kasih juga buat Adik Saya tersayang Titin Syahadatina sudah menjadi salah satu pendobrak semangat untuk mencapai puncak tujuan Saya, dan karena ketulusannya selalu perhatian. Juga untuk seluruh keluarga besarku, terima kasih atas segala kebaikan dan dorongan motivasinya untuk selalu semangat. Semoga kita semua selalu diberi petunjuk agar selalu berada di jalan yang Allah SWT. Amin ya Allah
11. Terima kasih juga buat yang tersayang Kiramasa yang selalu bersedia dan selalu menemani memberi semangat selama proses penulisan skripsi mulai dari awal sampai di titik penghujungnya.
12. Buat seluruh Sahabat, teman, kawan dan saudara dekat ataupun jauh, terima kasih atas segala keikhlasannya selalu mendukung niat Saya. Juga buat Bapak/Ibu Guru Saya dari MI, MTs dan MA Masalembu yang sudi kiranya menyalurkan segala ilmu dan baktinya kepada

Saya sehingga sampai disini, dan juga teman-teman Saya di MI, MTs, MA Masalembu dan juga teman bermain Volley, bola, dan takraw, terima kasih karena telah mengajarkan Saya makna sebuah kata Cinta dan berteman. Teman-teman KKN di Karanggawang, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, kalian memberikan Saya pelajaran yang cukup mahal dan tidak pernah terlupakan. Serta teman-teman yang tidak bisa Saya rangkul semuanya, Saya hanya mengucapkan terima kasih atas pengertiannya, kalian sangat luar biasa.

13. Teman, Kawan, Saudara dan Keluarga seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2013, terima kasih yang paling banyak yang tiada batasnya, karena dengan kalian Saya merasa selalu hidup dan selalu merasa ada ditengah-tengah kalian sebagai keluarga kecil Saya. Terlalu manis untuk selalu di indahkan seluruh kenangan kita sejak awal bertemu waktu itu, sehingga Saya tidak sanggup lagi untuk berkata tentang kebersamaan kita selama ini, karena kalau sekedar kata tidak cukup untuk mengindahkannya kalian semua. Sungguh kalian semua luar biasa. Kalian mengajarkan Saya bagaimana hidup yang sebenarnya. Mengajarkan Saya arti dan makna hakekat hidup. Kita tetap saudara selamanya. Maaf Saya tidak sebut satu persatu, karena kalian semua cerita Saya yang sangat romantis dan paling berharga.

14. Terima kasih banyak juga untuk Sahabat-sahabat PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terutama Sahabat Korp Tanah Air, yang selalu mengerti posisi Saya dan selalu

memberikan peluang untuk sama-sama berproses dan berbagi ilmu serta selalu mendukung Saya. Juga teman-teman HMI yang sudi membantu melengkapi isi skripsi ini.

15. Terima kasih juga buat Senior Sosiologi Agama yang selalu memberikan ajaran dan moralitas sebagai Sosiologi Agama, dan para generasi Sosiologi Agama, kalian semua harapan masa depan. Membangun jaringan sebagai generasi Sosiologi Agama. Pesan dari Saya, jangan berhenti sampai disini.

16. Tidak pernah terlupakan terima kasih banyak kepada Saudara, Teman, Kawan dan Keluarga Kos Wisma Kalingga R. 25, Alvin, Ferdinan, Adib, Bang Ipul, Wahyu, Yayak, Bintang, Cessa, Fadel, Mas Arto, Mas Latif, Mas Rahmat dan seluruh Warga Kos Wisma Kalingga R.25 atas keributannya, brisiknya, kebersamaannya, gangguannya, bantuannya, cie-cienya, kritiknya, kepeduliannya dan lain-lain. Karena itu adalah indah bagi Saya, dorongan untuk Saya menyelesaikan tugas ini. Karena kalian pula Saya cukup merasa bangga hidup seataap dengan kalian. Luar biasa. Kerasa indah manis pahitnya sebagai anak rantau. So sweet.

17. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, Peneliti haturkan terima kasih banyak yang tidak terhingga.

Peneliti menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan. Maka, diharapkan saran dan masukannya guna perbaikan skripsi ini. Semoga penelitian “sederhana” ini dapat bermanfaat untuk pembaca, juga untuk Peneliti sendiri tentunya. *Amin ya Rabbal ‘Alamin.*

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017
Peneliti,

Bayu Segara
NIM. 13540062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH ORGANISASI PMII DAN HMI	
A. Sejarah Singkat Organisasi PMII dan HMI.....	27
1. Sejarah dan Perjuangan Organisasi PMII.....	27
2. Sejarah dan Perjuangan Organisasi HMI	38

BAB III: INTERAKSI SOSIAL ANTAR MAHASISWA YANG TERGABUNG DALAM ORGANISASI PMII DAN HMI

A. Pola Interaksi Sosial Antar Mahasiswa dalam Organisasi PMII dan HMI	59
B. Syarat-syarat Interaksi Sosial	62
1. Kontak Sosial	63
2. Komunikasi	65
C. Proses-proses Interaksi Sosial	66
1. Proses Asosiatif	66
2. Proses Disosiatif	72
D. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi PMII dan HMI	77
1. Pengaruh Positif	77
2. Pengaruh Negatif	78

BAB IV: RELASI SOSIAL ANTAR MAHASISWA YANG TERGABUNG DALAM ORGANISASI PMII DAN HMI

A. Pola Relasi Sosial Antar Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi PMII dan HMI	83
B. Faktor Terjadinya Konflik Antar Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi PMII dan HMI	89

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
--------------------------------	-----

ABSTRAK

Organisasi merupakan wadah mahasiswa untuk beraktivitas diluar kampus. Tercapainya tujuan suatu organisasi tergantung pada anggotanya. Membangun interaksi sosial dan relasi sosial antar anggota organisasi sangatlah penting. Interaksi dan relasi lintas organisasi untuk memper erat hubungan antar organisasi, membutuhkan hubungan yang dinamis dan saling mendukung, dan merupakan alat yang menghubungkan antar organisasi PMII dan HMI. Hubungan antar anggota dalam organisasi ada nilai positif dan negatifnya bahkan sampai menimbulkan konflik, baik dalam konflik fisik maupun konflik mental. Sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk menemukan titik poin pentingnya. Berjalannya interaksi dan relasi baik atau tidak baik bergantung bagaimana individu atau kelompok itu sendiri, terkadang terjadi konflik karena kesalahpahaman antar anggota atau mahasiswa yang tergabung dalam organisasi PMII dan HMI.

Teori yang digunakan adalah teori interaksi sosial dan relasi sosial (Gillin dan Gillin). Seperti kompetisi, kontroversi dan konflik sifatnya desosiatif atau merenggangkan hubungan antar manusia yang berarti perilaku minus atau buruk. Terdapat beberapa yang terkait dalam teori interaksi sosial diantaranya, imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Sedangkan relasi sosial itu sendiri merupakan lahir karena ada keterikatan atau keterkaitan dari interaksi sosial tersebut. Terjadinya interaksi sosial dan relasi sosial karena ada ikatan baik secara individu maupun secara kelompok atau organisasi. Didalam interaksi dan relasi juga ada komunikasi yang harus terjadi antar anggota organisasi PMII dan HMI. Sedangkan metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana melakukan penelitian dengan wawancara dan observasi langsung dengan informan. Namun peneliti tidak melibatkan diri saat melakukan penelitian, hanya menganalisis bagaimana interaksi sosial dan relasi sosial yang terjadi antar anggota organisasi PMII dan HMI dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dan relasi sosial antar anggota organisasi PMII dan HMI di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, rentan perselisihan ketika pemilu sedang berlangsung. Konflik sudah menjadi hal yang biasa dalam dunia aktivis karena realitasnya ada perbedaan argumen, dan perspektif antar individu maupun kelompok dalam organisasi PMII dan HMI. Namun kerja sama antar anggota organisasi juga sering terjadi ketika ada musuh bersama seperti isu nasional berupa kenaikan BBM, hari Kartini dan lain-lain kedua anggota organisasi melakukan kerja sama dalam bentuk demonstrasi.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Relasi Sosial, Organisasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri namun manusia dituntut untuk hidup bersosial atau bermasyarakat. Kehidupan manusia selalu membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi, karena manusia mempunyai naluri dan hasrat untuk hidup bersama di atas bumi. Manusia merupakan bagian dari kelompok masyarakat. Sebagian kegiatan manusia dilakukan dengan bantuan orang lain.

Interaksi sosial yang menjadi salah satu alat untuk bisa mempererat kehidupan sosial manusia. Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena hanya manusia yang bisa melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Pengalaman yang paling penting dengan orang lain berlangsung dalam situasi tatap muka, yang merupakan kasus prototipikal dari interaksi sosial. Semua yang terjadi dalam keseharian manusia adalah penjabaran dari interaksi sosial dengan tatap muka.¹ Interaksi adalah proses ketika kemampuan berpikir dikembangkan dan diekspresikan.² Jadi peneliti bisa melihat bahwa interaksi sosial merupakan salah satu aktivitas manusia dan menjadi kebutuhan untuk bisa saling membantu.

¹ Peter L. Berger, *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risaiah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. (Jakarta: LP3S, 1990), hlm. 41.

² Goerge Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 394.

Setelah peneliti memahami pola kehidupan dalam masyarakat yang menjalin interaksi sosial baik langsung maupun tidak, hal ini justru melahirkan relasi sosial. Interaksi sosial dengan relasi sosial merupakan dua istilah yang berbeda, Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok.³

Sedangkan relasi sosial menurut Spradley dan McCurdy, bahwa relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu atau kelompok yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial.⁴ Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih.⁵

Alasan peneliti mengangkat judul Interaksi Sosial dan Relasi Antar Organisasi PMII dan HMI (Studi Kasus Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi HMI dan PMII Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam penelitian ini adalah dari awal terbentuknya organisasi PMII dan HMI sudah mempunyai ideologi dan doktrin serta tujuan sama dengan jalan yang berbeda. Karena tertarik dengan masalah yang tidak berujung selesai antara anggota organisasi PMII dan HMI dan untuk menyelesaikan konflik antar keduanya adalah

³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 55.

⁴ Astuti, S. *Pola Relasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian*, (Skripsi USU. Medan, 2012), hlm. 1.

⁵ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 56.

menumbuhkan kesadaran dalam diri setiap anggota kedua organisasi PMII dan HMI.

Karena ada hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok sehingga terjalin interaksi sosial dan relasi sosial antar mahasiswa dalam satu Universitas. Begitu pula pada mahasiswa yang tergolong dalam organisasi PMII dan HMI tentunya. Interaksi dan relasi bisa menjadi sarana untuk menjalin solidaritas antar organisasi dan bisa juga menjadi perpecahan jika interaksi dan relasi tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Dari perspektif Kimbal Young dalam bukunya *Sociology and Social Life*, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal Abidin dan Agus Ahmad Syafe'i, "interaksi sosial dalam kehidupan manusia adalah alat untuk bersosial karena tanpa interaksi tidak akan pernah ada yang namanya kehidupan sosial".⁶ Keragaman dalam perbedaan hidup manusia baik dari segi budaya dan bahasa untuk dijadikan sebagai alat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti budaya dan karakter yang melekat pada masing-masing individu sehingga menimbulkan pergeseran, kesalahpahaman dan perbedaan sudut pandang.

Masyarakat merupakan manusia yang terdiri dari organisasi-organisasi.⁷ Sebagian besar orang hidup berorganisasi dan bergelut dalam kepentingan organisasi. Bisa dibuktikan sendiri bahwa kehidupan tidak pernah lepas dari

⁶ Zainal Abidin dan Agus Ahmad Syafe'i, *Sosiosopholog. Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 107.

⁷ Robert Prethus, *The Organizational Society* (New York: Knopf, 1962), hlm. 5.

organisasi. Karena kebesaran jiwa setiap individu siap berkorban demi membela organisasi yang di ikutinya.

Berkaca pada sejarah masalalu, para Pharaoh (Fir'aun) sudah memanfaatkan organisasi untuk membangun piramid. Begitupula raja-raja di China telah menggunakan organisasi dalam membangun sistem irigasi secara besar-besaran. Bahkan Paus yang pertama telah berhasil mendirikan Gereja universal untuk memberikan pelayanan kepada suatu agama besar dunia. Namun bedanya masyarakat modern memiliki lebih banyak organisasi yang keseluruhannya mampu memenuhi kebutuhan yang lebih beraneka ragam, mencakup jumlah penduduk yang lebih banyak, serta mampu mempengaruhi sebagian besar segi-segi kehidupan mereka.⁸

Terkait dengan kasus di atas, dalam Islam juga ada banyak kasus yang mungkin perlu dikaitkan. Seperti misalnya organisasi sosial keagamaan Muhammadiyah, berbagai macam cara dan pengetahuan yang dipraktikkan di masyarakat untuk mendapat eksistensi publik, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan melalui proses yang cukup lama dan rintangan serta tantangan agar bisa diakui dan digunakan oleh masyarakat. Secara perlahan-lahan diterima oleh masyarakat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi tersebut dibangun dengan menggerakkan segenap anggota dan pengikut dalam organisasi tersebut. Sehingga upaya keras dan tenaga serta pikiran yang banyak menghasilkan usaha yang tidak sia-sia.

⁸ Amitai Etzioni, *Organisasi-Organisasi Modern* (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 02.

Masyarakat modern terdapat begitu banyak organisasi yang beraneka ragam, sehingga untuk mengatur dan melakukan pengawasan diperlukan sejumlah organisasi lain yang sifatnya sekunder. Bisa dilihat dari bagaimana perkembangan kehidupan manusia yang semakin cemerlang. Mampu mengisi ruang seperti apa yang dibutuhkan sebelumnya dan untuk rencana selanjutnya. Peneliti mencoba merelasikan organisasi dengan kehidupan manusia yang sekarang semakin bertambah banyak dan semakin bercorak ragam. Organisasi adalah wadah untuk mengembangkan pengetahuan melalui metode-metode yang ada dalam organisasi.

Sebagai masyarakat yang tidak bisa hidup individual, maka organisasi memberikan yang dibutuhkan untuk diterapkan pada masyarakat lain. Patut diapresiasi untuk para pendiri organisasi pertama sehingga sampai sekarang semakin meningkat dan menyebar luas ke seluruh dunia. Oleh sebab itu peneliti dapat menegaskan bahwa organisasi modern pada umumnya lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk organisasi pada zaman kuno atau pada abad pertengahan sebelumnya.

Peneliti mencoba mengangkat judul tentang interaksi sosial dan relasi sosial antar organisasi ekstra kampus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah organisasi masih penting atau urgen untuk dibahas setidaknya bisa memberikan sedikit penyadaran terhadap anggota yang tergolong dalam organisasi PMII dan HMI khususnya. Karena ideologi tidak pernah lepas dari

pemikiran masing-masing kader, sehingga pertikaian tidak pernah berujung damai dan tidak saling membangun solidaritas yang tinggi.

Persaingan antar anggota dari kedua organisasi HMI dan PMII sangat menarik untuk dilihat mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Jika diakui bahwa ideologi dalam suatu organisasi tidak menimbulkan masalah, justru ideologi mengajarkan aturan dan pemahaman dalam setiap organisasi. Masalah yang sering terjadi dimungkinkan karena ada sedikit kontroversi yang melibatkan anggota dalam organisasi. Sehingga hal itu menimbulkan permusuhan bukan lagi dengan persaingan akal sehat, tapi saling menjatuhkan dan menggunakan kekerasan fisik dari masing-masing anggota dalam organisasi tersebut.

Seperti dalam satu organisasi saja sering terjadi kesalahpahaman antar anggota organisasi dan bahkan terjadi perkelahian, apalagi dalam hubungan dengan organisasi lain. Pasti ada kontroversi yang menjadi perselisihan. Membangun organisasi tidak diperlukan dengan menggunakan kekerasan, tetapi diperlukan saling menghormati sikap dan saling menghargai terhadap sesama dalam anggota organisasi.

Menduduki jabatan tertinggi dalam organisasi di kampus tidak harus merendahkan organisasi lain. Beberapa mahasiswa pada organisasi tertentu yang peneliti temui ketika sudah berbeda ideologi, seringkali mengedepankan organisasi yang diikutinya. Sebagai contoh, yang terjadi pada pemilihan Presiden Mahasiswa (Presma). Antara organisasi HMI dan PMII saling bersaing Pada saat berkampanye, mereka saling berpihak pada organisasi

masing-masing bahkan pernah terjadi perkelahian karena ada yang menjadi provokator. Ketika yang terpilih menjadi Presma dari organisasi HMI maka staf pengurus yang dipilih dari HMI pula. Begitupula sebaliknya dengan anggota dalam PMII terjadi secara berkelanjutan pada kader-kader organisasi berikutnya.

Organisasi idealnya harus sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Tujuan dari organisasi mencakup beberapa fungsi yaitu memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan masa akan datang yang senantiasa berusaha untuk direalisasikan oleh setiap anggota organisasi. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu dirumuskan pedoman sebagai landasan kegiatan dalam organisasi. Tujuan organisasi juga merupakan sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi, serta eksistensi organisasi tentunya.⁹

Selain itu, tujuan dari organisasi juga sebagai patokan yang dapat dipergunakan oleh anggota maupun kalangan luar untuk menilai keberhasilan organisasi, misalnya dari segi efektifitas maupun efisiensi. Selain itu juga organisasi menjadi tolok ukur bagi para ilmuwan di bidang organisasi guna untuk mengetahui seberapa jauh suatu organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan harapan.

Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai konflik yang terjadi antar anggota dalam organisasi PMII dan HMI. Setiap organisasi memiliki metode untuk membangun solidaritas yang tinggi dan

⁹ Amitai Etzioni, *Organisasi-Organisasi Modern*, hlm. 04.

saling menghargai meskipun itu berbeda ideologi. Namun aplikasinya belum berjalan dengan baik. Proses yang dilaluinya dapat memahami orang lain sebagai orang yang mempunyai motif-motif tipikal, cara yang berhasil digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Bagi seorang aktivis organisasi merupakan aktivitas yang sudah mendarah daging sifatnya untuk memberikan segala pemikiran terhadap organisasi yang diikutinya. Apalagi pada zaman modern ini semakin banyak orang yang terlahir dari organisasi dan membangun organisasi baru dengan ideologi yang berbeda serta arah tujuan yang berbeda pula.

Konflik yang seringkali muncul dalam organisasi tidak bisa dihilangkan bahkan menjadi budaya pada setiap organisasi yang harus bersaing keras untuk bisa unggul dari organisasi lain. Organisasi PMII dan HMI adalah wadah di mana setiap mahasiswa membentuk karakter kepemimpinan yang tegas dan bijaksana. Secara tidak langsung pengurus organisasi memberikan bimbingan dan asuhan yang baik terhadap kader-kadernya. Kepemimpinan sesuai dengan perspektif individualnya dan aspek gejala yang paling menarik perhatiannya.¹¹

Konflik yang sering terjadi dan tidak pernah selesai sampai saat ini bukan berarti dari pemimpin organisasi. Namun karena ada provokator yang menimbulkan rasa ingin melawan dan memunculkan perselisihan antar organisasi PMII dan HMI. Karena dalam setiap organisasi pasti mempunyai aturan dan etika yang diterapkan oleh setiap anggota dalam organisasi. Sebagai

¹⁰ Shaun Tyson dan Tony Jackson, *Organizational Behaviour Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), hlm. 2.

¹¹ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (New York: Prentice Hall, Inc. 2001), hlm. 03.

seorang pemimpin harus mempunyai kebijaksanaan dan mampu mengarahkan kader-kadernya agar tidak terbuai dengan konflik yang belum selesai antar organisasi PMII dan HMI.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba meneliti kedua organisasi ekstra kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Interaksi Sosial dan Relasi Sosial Antar Anggota Organisasi PMII dan HMI. (Studi Kasus Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi sosial antar anggota organisasi HMI dan PMII di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana relasi sosial antar anggota organisasi HMI dan PMII di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi sosial antar anggota organisasi HMI dan PMII di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui relasi sosial antar anggota organisasi HMI dan PMII di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Manfaat penelitian

1. Guna untuk menjadi yang lebih akademis bagi Prodi Sosiologi Agama kedepannya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa merubah pola pikir yang selalu positif dan optimis.
3. Peneliti berharap dalam penelitian ini agar kader generasi mampu merubah pola interaksi serta hubungan antar anggota organisasi HMI dan PMII agar tidak terjadi lagi konflik.
4. Mampu membangun solidaritas dalam Prodi Sosiologi Agama.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan literatur lain yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini untuk membandingkan dengan penelitian yang sekarang, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Syaefuddin Ahrom Al Ayubbi berjudul “Peran Kaderisasi Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus Pada PMII, HMI dan KAMMI di UIN Sunan Kalijaga) membahas tentang pengkaderan dan proses menempuh kepemimpinan. Peran organisasi ekstra kampus untuk menumbuhkan interaksi yang baik dengan organisasi lain. Interaksi sosial merupakan salah satu dampak dari pesatnya teknologi dimana individualisme menjadi nilai yang dianut kemudian. Ini yang diuraikan oleh Ayub dalam skripsinya, mengulas bagaimana proses selama menjadi mahasiswa

mempunyai karakter kepemimpinan yang diajarkan oleh organisasi luar kampus diantaranya HMI, PMII dan KAMMI dan sebagainya. Pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi sangat mendorong mahasiswa untuk lebih mudah berinteraksi dan mudah beradaptasi.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Koirom berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD) di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Yogyakarta Tahun 2008-2009” mengulas tentang penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan Kader Dasar. Di antara fungsi manajemen yang terdapat dalam skripsi ini adalah fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengimplementasian dan fungsi pengawasan. Beberapa fungsi itu yang menjadi tujuan utama pengkaderan untuk bisa diterapkan serta menjadi harapan bagi organisasi PMII. Oleh karena itu banyak ideologi dan doktrin yang dimasukkan kedalam pemahaman kader baru pada saat pengkaderan. Untuk lebih mendalam memahami organisasi dan mampu melanjutkan kepengurusan selanjutnya.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Ayu Rizki Puspita Pertiwi dengan judul “Literasi Informasi Aktivistis Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi Koordinator Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” mengatakan bahwa kemampuan literasi informasi dikatakan masih kurang karena hanya 35.9% aktivis Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi Koordinator Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kalau menghitung dari sekian Fakultas UIN SUKA mengenai literasi informasi Himpunan Mahasiswa Islam

Majelis Penyelamat Organisasi Koordinator Komisariat ini tak cukup jauh berbeda dan timpang. Namun ada sedikit perbandingan yang semuanya mampu menjangkau. Salah satunya bagaimana kader memahami tentang literasi informasi. Kaitannya dengan penelitian ini bahwa dengan terbentuknya informasi dari satu individu ke individu lain merupakan bentuk dari interaksi dan membangun hubungan kemanusiaan.

Keempat, buku yang ditulis oleh Agussalim Sitompul dengan judul “Pemikiran HMI dan Relevansinya dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia” diterbitkan oleh Integrita Dinamika Press Anggota IKAPI, Jakarta pada tahun 1986. Buku tersebut fokus membahas dan mengulas secara keseluruhan mengenai HMI dan perjuangannya membela Bangsa Indonesia. Tidak bisa dipungkiri ketika melihat sejarah dan perjuangan yang cukup menarik perhatian bagi segenap warga Indonesia sehingga mendapat pujian yang cukup membanggakan. Sejarah HMI dalam buku ini mengangkat bagaimana perjuangan HMI dalam masa perjuangan Indonesia.

Kelima, buku yang ditulis oleh Ani Cahyadi, M. Rizqinizamy Karsayuda dan Saidan Pahmi dengan judul “Membangun Indonesia Baru Refleksi Pemikiran Kader HMI” penerbit Total Media Yogyakarta tahun 2007. Isi dalam buku ini membahas bagaimana upaya untuk menciptakan atau mencetuskan kader-kader yang mampu mengiring Indonesia menuju era baru. Sangat mengagumkan terhadap kader HMI yang bisa berdiri bersama bangkit dan berdirinya Bangsa Indonesia. Sungguh luar biasa bisa menjadi contoh

terhadap organisasi lain. Hal ini yang seharusnya dijadikan referensi dalam membangun organisasi.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah pola interaksi sosial dan relasi sosial anggota dalam organisasi PMII dan HMI dan juga untuk menyelaraskan organisasi yang berbeda dengan esensi pembinaan pada kader-kader organisasi HMI dan PMII khususnya. Jadi tidak salah jika membangun perbedaan dengan ideologi yang berbeda pula, namun selain itu juga harus membangun solidaritas dan rasa saling menghormati satu sama lain. Penelitian ini berupaya bagaimana membangun interaksi sosial dan relasi sosial yang lebih baik antar anggota organisasi.

Penelitian sebelumnya dan tulisan buku diatas peneliti mendapat kesimpulan bahwa organisasi HMI dan PMII bukan organisasi kecil, tetapi salah satu organisasi tersebut yang mampu menggerakkan Indonesia. Setiap organisasi mempunyai tujuan yang sama tapi proses yang berbeda untuk mencapai tujuan tersebut. Kesalahpahaman sering terjadi karena interaksi dan relasi masih terabaikan oleh kepentingan organisasi. Setiap individu pasti selalu mengunggulkan organisasinya masing-masing.

Tidak hanya organisasi HMI dan PMII yang turut bergulat untuk Indonesia, namun dari sekian banyak organisasi di Indonesia berupaya keras dan berjuang membangkitkan Indonesia. Sehingga di Indonesia unik dengan beragam organisasi mempunyai tujuan yang sama untuk berdiri dan bangkit bersama jadi satu kesatuan Indonesia sejahtera.

F. Kerangka Teori

Peneliti menggunakan teori Interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, dan mengandung makna tentang kontak secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok.¹² Proses tentang cara berhubungan yang bisa dilihat jika individu dengan kelompok saling bertemu kemudian menentukan sistem dan hubungan sosial.

Apabila individu atau kelompok bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu juga. Saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi.¹³ Interaksi sosial yang menjadi alternatif untuk menghidupkan suasana yang fakum, baik itu dalam hal positif atau negatif sehingga terjadi perkelahian.

Bukan berarti karena interaksi sosial yang menjadi konflik, tapi karena adanya suatu problema dari anggota kelompok atau dari individu yang melibatkan organisasi. Aktivitas masyarakat pada umumnya berawal dari adanya interaksi satu sama lain dan itu adalah proses dimana masyarakat sama-sama membutuhkan. Interaksi sosial dan relasi sosial bisa terjadi kapan dan dimana saja, dan berbagai macam bentuk ekspresi atau cara untuk memulai interaksi dan relasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antar anggota organisasi PMII dan HMI juga bermula adanya interaksi sosial yang menjadi proses untuk saling mempererat

¹² Soleman b. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 110.

¹³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 55.

hubungan baik tentunya. Tapi pada realitanya tidak sesuai dengan ketentuan dan aturan yang sudah dibuat sebelumnya dalam organisasi PMII dan HMI. Persaingan untuk terus di tingkatkan antar organisasi ekstra kampus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, HMI dan PMII menjadi sengit dan saling menjatuhkan. Benar dan harus ada persaingan antar organisasi, namun dengan akal sehat tanpa harus melakukan kekerasan saling menindas. Saling mendukung antar organisasi itu sangat menjamin untuk terus berkembang dan meningkatkan solidaritas dalam berorganisasi.

Organisasi sangat penting untuk mengembangkan intelektual dan keilmuan dari kader ke kader, dari generasi ke generasi. Ketika ada konflik dalam organisasi, sebagai aktivis yang mempunyai keintelektualan tinggi dan mampu membendung masalah yang ada, serta diselesaikan dengan kepala dingin. Mencari alternatif yang solutif untuk sama-sama membangun. Bukan malah emosi dan berkelahi.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁴ Interaksi sosial terjadi apabila seorang individu melakukan tindakan, sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain, karena itu interaksi terjadi dalam suatu kehidupan sosial. Interaksi pada dasarnya merupakan siklus

¹⁴ Gillin dan Gillin. *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1954), hlm. 489.

perkembangan dari struktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan sosial.

Perkembangan inilah yang merupakan dinamika yang tumbuh dari pola-pola perilaku individu yang berbeda menurut situasi dan kepentingannya masing-masing yang diwujudkan dalam proses hubungan sosial². Dalam kehidupan sosial, tingkah laku setiap orang cenderung akan diamati oleh manusia lainnya, baik perilaku, gaya bahasa, penampilan hingga cara berjalan adalah sesuatu yang menarik. Jika terdapat orang yang berbeda diantara sekian banyak orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat maka cenderung akan terjadi diskriminasi ataupun pengecualian.¹⁵

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain yaitu faktor imitasi, sugesti, simpati, identifikasi, empati, dan motivasi. Secara tidak langsung interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat lahir dengan sendirinya. Disadari atau tidak interaksi ada dalam diri setiap individu. Interaksi sosial menjadi faktor utama dalam kehidupan. Interaksi sosial terjadi dengan melalui proses sosial dan relasi sosial untuk menjadikan interaksi itu hadir dan menjadi kehidupan masyarakat.

Relasi sosial merupakan hasil dari interaksi sosial (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih, hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu lain atau masyarakat yang saling mempengaruhi. Hal ini sangat berkaitan dengan *Public Relation* bahwa pada hakikatnya mempunyai ciri-ciri yaitu *two way communication* atau disebut komunikasi timbal balik.¹⁶

¹⁵ Gillin dan Gillin. *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology*, hlm. 491.

¹⁶ Soemirat, S dan Elvinaro, *Dasar-dasar Public Relation*. (Bandung: Rosdakarya, 2010), hml. 11.

Relasi sosial secara tidak langsung lahir karena interaksi sosial. Bentuk dari relasi sosial adalah adanya keterikatan atau keterkaitan antara individu dengan kelompok, individu dengan individu dan kelompok antar kelompok.¹⁷ Sesungguhnya antara organisasi PMII dan HMI saling mempunyai relasi yang menjadi pengikat untuk berinteraksi. Itu sebabnya anggota dari organisasi PMII dan HMI sering terjadi perselisihan, baik itu berupa konflik sampai terjadi perkelahian maupun persaingan secara politik.

G. Metode Penelitian

Organisasi ekstra kampus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga peneliti memfokuskan objek penelitian terhadap organisasi besar HMI dan PMII, karena sepanjang sejarah berdirinya organisasi tersebut sangat jarang untuk memberikan asumsi agar ideologi yang berbeda bisa berjalan searah dan damai.

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berhadapan langsung dengan subjek untuk memperoleh data. Metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian secara langsung menghasilkan pertemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur

¹⁷ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 57.

pengukuran dan statistik.¹⁸ Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti yang merumuskan hasil temuan di lapangan dan bertemu secara tatap muka dengan objek teliti yang berupa wawancara terbuka dan transparan, observasi pengamatan dan dokumentasi.

Hasil penelitian lapangan ini diproses dengan menggunakan metode deskriptif yang itu merupakan teknik analisis data atau pengumpulan data bertujuan untuk mencapai pemahaman pada fokus kajian penelitian yang fleksibel dan kongkret, dengan metode memilih dan memilah tiap-tiap dari keseluruhan data yang diperoleh.

2. Sumber data

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari data primer dan dilanjutkan dengan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Artinya data atau informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi penelitian ini dan data atau informasi tersebut yang pertama kali diambil dari sumbernya. Sumber primernya berupa wawancara dan analisis pertama kali. Sumber data dari anggota organisasi PMII dan HMI yang berbeda periode.

Sedangkan data sekunder adalah informasi atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang itu tidak didapatkan langsung dari

¹⁸ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm. 82.

sumbernya.¹⁹ Artinya mendapatkan informasi atau data dari orang lain dan wawancara pada orang yang tahu dan paham dengan apa yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data primer dan skunder untuk menguatkan dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat serta informasi yang kuat. Sumber sekundernya berupa informasi atau wawancara serta dokumentasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pada hakekatnya merupakan tindakan yang diterapkan manusia untuk memenuhi salah satu keinginan yang selalu dalam kesadaran manusia, yaitu rasa ingin tahu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara juga merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi melalui kontak atau hubungan pribadi antar pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).²⁰ Responden yang peneliti adalah dari anggota organisasi PMII dan HMI yang berperan penting didalamnya.

¹⁹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 69.

²⁰ Rianto Adi dan Heru Prasadja, *Langkah-langkah Penelitian Sosial*, (Jakarta: ARCAN, 1991), hlm. 73.

Informan yang peneliti cari adalah anggota dari setiap organisasi yang berperan penting salah satunya yang menduduki jabatan tertinggi dan berbeda generasi. Cara memilihnya dengan mengambil beberapa sampel yang sekiranya mampu menjawab penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi serta jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis namun didasarkan pada tujuan penelitian dengan menggunakan konsep-konsep baku sehingga bersifat ilmiah. Aturan dalam penelitian kualitatif, wawancara tidak hanya menunjuk pada pengertian bentuk penggunaan bahasa, komunikasi verbal, pernyataan atau percakapan tanya jawab biasa. Namun untuk penelitian kualitatif dipertimbangkan mengenai beberapa aspek.²¹ Di antaranya sebagai berikut:

- 1) Siapa (*who*), siapa yang diwawancarai dan bagaimana sebaiknya menempatkan diri sebagai seorang peneliti. Apakah orang yang diwawancarai terkait dengan pengalaman individualnya, ataukah membutuhkan pemahaman mereka sebagai bagian dari kelompok masyarakat.
- 2) Bagaimana (*how*), sebaiknya melakukan wawancara. Apakah melakukan wawancara dengan menggunakan bahasa peneliti ataukah bahasa orang yang sedang diwawancarai. Bagaimana

²¹ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 113-114.

peneliti harus menerangkan kehadiran peneliti didepan mereka yang sedang diwawancarai. Sebagai apakah peneliti didepan orang yang sedang diwawancarai. Bagaimana upaya untuk mengembangkan *rapport* (pendalaman dan jarak sosial antara peneliti dan yang diteliti).

- 3) Mengapa (*why*), harus melakukan wawancara terhadap seseorang. Apa kaitan status diri orang yang diteliti dengan tema serta tujuan dalam penelitian.
- 4) Kapan (*when*), sebaiknya wawancara dilakukan. Perlunya memilih waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Sebaiknya seorang peneliti yang mengikuti waktu yang kiranya tepat untuk melakukan wawancara, peneliti menyesuaikan diri dengan waktu informan.
- 5) Dimana (*where*) sebaiknya wawancara itu dilakukan. Perlunya mengakses setting sosial dan lingkungan fisiknya. Peneliti perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Wawancara ini ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang tergabung dalam organisasi HMI dan PMII. Teknik wawancara ini menjumpai langsung narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Teknik untuk mendapatkan data yang valid dan hasilnya memuaskan.

Wawancara ini dilakukan dengan cara transparan agar informan mengetahui dan mengerti tujuan kalau peneliti membutuhkan data yang akurat dan valid. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah setiap organisasi mengambil sampel 5 (lima) Mahasiswa sebagai informan. Peneliti memilih 5 (lima) anggota dari organisasi PMII dan 5 (lima) anggota dari organisasi HMI yang mampu mewakili dan sekiranya bisa memenuhi kebutuhan peneliti.

Wawancara akan ditujukan kepada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi PMII dan HMI. Agar informasi yang peneliti dapatkan tidak asal-asalan. Tanya jawab secara mendalam bertatap muka langsung dengan informan. Meminta data sesuai kebutuhan wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.²² Jadi peneliti secara tidak langsung tidak ikut serta dalam kegiatan dan agenda yang dibuat oleh organisasi HMI maupun PMII. Peneliti hanya mengamati dan melakukan pencatatan serta mengambil gambar dari kegiatan yang dilakukan oleh setiap organisasi. Karena kegiatan dari setiap

²² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101.

organisasi HMI dan PMII sangat dibutuhkan sebagai bukti nyata di lapangan. Pengamatan terhadap aktivitas keagamaan, seringkali juga memerlukan peralatan tambahan seperti kamera, *recorder*, *handycam* dan peralatan audio-visual perekam lainnya.²³

Melakukan observasi dalam penelitian sangatlah penting dan harus dilakukan. Karena dengan observasi dapat menghasilkan data yang maksimal dan peneliti juga bisa memilih dan memilah data yang diperlukan. Observasi dengan menganalisis dan mencatat secara sistematis dari yang dianalisis baik dari individu maupun kelompok. Berhubung peneliti disini menganalisis organisasi ekstra kampus PMII dan HMI, akan tetapi peneliti harus mampu menganalisis secara menyeluruh dan mendalam dari setiap organisasi antara HMI dan PMII. Karena itu sangat menjamin untuk mendapatkan informasi yang cukup maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini.

Peneliti disini berposisi netral meskipun terlibat dalam anggota organisasi dari salah satunya, berupaya untuk bisa profesional dalam penelitian tentunya. Berusaha bagaimana bisa memberikan dedikasi yang terbaik untuk organisasi dalam penelitian ini. Model observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi pengamatan dengan mendahulukan data yang valid atau asli dari hasil yang didapatkan saat wawancara. Sebagian cara

²³ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 123.

untuk observasi dengan mendatangi Komisariat atau Rayon dari setiap organisasi untuk melihat langsung program dari organisasi tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sehingga dokumentasi dalam penelitian memegang peran penting.²⁴ Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan akurat seperti yang dibutuhkan oleh peneliti. Dokumentasi bisa berupa resmi, notulen rapat, buku-buku, naskah-naskah yang berhubungan dengan tema yang di usung oleh peneliti. Dokumentasi ini sangat penting karena menjadi salah satu bahan pendukung dalam pengumpulan data.

Dokumentasi berupa pengambilan data yang berkaitan dengan catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, foto dan video yang berhubungan dengan kajian penelitian. Hasil dari dokumentasi ini akan dianalisis oleh peneliti untuk dijadikan sebagai data yang mendukung dan memberikan informasi non verbal. Oleh karena itu dokumentasi pendataan sangat diperlukan agar data bisa dikatakan lengkap dan akurat.

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renada Media Group, 2007), hlm. 129.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau memilah dan memilih data-data yang diambil dari lapangan. Peneliti mengolah dan membagi data yang sudah ada dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks. Memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus kajian atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial.²⁵

Pengolahan data disini menyaring data atau informasi sesuai dengan kebutuhan dan upaya untuk menyusun penelitian ini agar valid dan sesuai dengan realitas yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan masing-masing mempunyai sub bab yang berkesinambungan. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama: Berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

²⁵ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 134.

Bab kedua: Berisi tentang gambaran umum organisasi PMII dan HMI, didalamnya akan menjelaskan sejarah singkat dan perkembangan organisasi HMI dan PMII dari masa kemasa.

Bab ketiga: Menjelaskan tentang pola interaksi sosial antar Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi HMI dan PMII Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan analisis kaitannya dengan teori.

Bab keempat: merupakan pembahasan tentang relasi sosial antar Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi HMI dan PMII Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta analisis menggunakan teori yang serasi. Bab kali ini peneliti akan menjelaskan bagaimana kader-kader baru dalam organisasi dan pengembangannya.

Bab kelima: Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sedikitnya tentang uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penelitian ini. Saran-saran kemudian lampiran foto-foto dari hasil dokumentasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data baik itu informasi, peneliti mencoba menggambarkan rumusan masalah yang tertuang dalam BAB I. Memberikan penjelasan yang sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh. Dokumentasi mulai dari bab pertama sampai akhir peneliti dapatkan secara langsung dan mengamati dari realitas di kampus dan melihat langsung interaksi dan relasi sosial antar mahasiswa yang tergolong dalam aliansi organisasi PMII dan HMI juga dalam kegiatan antar keduanya.

Organisasi memang boleh berbeda dari segala sisi, baik itu sisi politik, *massa* dan lain sebagainya. PMII dan HMI berdiri di bawah naungan ke-Islaman yang cukup kental, bukan berarti karena perbedaan ideologi harus melahirkan konflik dan saling bertentangan antar kader-kader yang tergolong dalam organisasi PMII dan HMI.

Sekian banyak faktor atau pemicu terjadinya konflik antar mahasiswa yang terdolong dalam organisasi PMII dan HMI yang seharusnya bisa meredam untuk tidak menjadikan konflik sepanjang masa dari generasi ke generasi dari kader ke kader. Kegiatan organisasi dalam kampus seperti pemilwa dan provokator yang menyinggung emosi sehingga melahirkan perkelahian merupakan faktor utama yang melibatkan organisasi menjadi

bermusuhan dan bersaing dengan fisik, sehingga tidak lagi dengan intelektual dan kreatifitas sebagai kader aktifis dalam sebuah organisasi.

Bagian kesimpulan disini peneliti tidak banyak mengulas kembali yang sudah jelas arah dan tujuan setiap organisasi dan kader-kader yang terdidik dalam setiap organisasinya. Tujuan peneliti juga untuk meredam konflik yang berkepanjangan. Karena konflik yang terjadi pada tahun 2005-2015 merupakan ideologi dan pemahaman yang kurang tangkas terhadap situasi dalam organisasi. Resolusi konflik merupakan alternatif untuk menyambung interaksi sosial dan relasi sosial antar organisasi PMII dan HMI berjalan seimbang dan tidak ada lagi konflik atau perkelahian seperti tahun-tahun sebelumnya.

Karena bernaung dibawah rumpun yang sama tidak harus melahirkan perkelahian atau konflik berkepanjangan, perbedaan dalam berorganisasi sudah wajar karena tanpa adanya perbedaan dalam hidup manusia tidak akan pernah mengenal orang lain dari sisi lain. Butuh transparansi dan pendekatan antar anggota ataupun kader-kader organisasi PMII dan HMI untuk menghilangkan rasa timbulnya konflik yang sering terjadi.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti dalam skripsi mulai dari awal perencanaan dan sampai pada tahap akhir ini, ada beberapa saran yang bisa peneliti tuangkan untuk kiranya bisa dipertimbangkan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, saran untuk objek penelitian, kepada seluruh kader-kader atau anggota kedua belah pihak organisasi besar PMII dan HMI agar selalu berpikir positif dan berpikir panjang sebelum melakukan tindakan dalam bentuk apapun, baik itu dalam politik pemilwa (Pemilihan Mahasiswa) dan dalam aktivitas organisasi sehari-hari, untuk tidak menyinggung atau menyentuh organisasi lain dengan maksud mengadudomba atau memperolok-olok keduanya.

Kedua, untuk pengurus organisasi PMII dan HMI baik dalam Komsat, Cabang, Korp, Rayon dan lain sebagainya. Memberikan pengenalan organisasi yang berinteraksi secara sehat dengan anggota organisasi lain kiranya, dan merencanakan inovasi lebih kreatif serta memberikan pendidikan yang seharusnya untuk meningkatkan kualitas intelektualnya dalam jiwa-jiwa pemimpin yang berkarakter. Bagaimana upaya dari kedua organisasi untuk tidak lagi ada konflik kekerasan fisik dan tidak lagi ada perkelahian yang bisa merugikan banyak anggota atau kader-kader organisasi seperti yang sebelum-sebelumnya. Bersaing secara sehat dan positif itu lebih baik untuk meningkatkan emosional keintelektualan serta interaksi sosial dan relasi sosial berjalan dengan harmonis dan saling menguntungkan secara keilmuan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal dan Syafe'i, Agus Ahmad. *Sosiosopholog. Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Aldefer, Clayton. dan Ken J. Smith, *Studying Intergroup Relations Embedded in Organizations*, New York: Basil Blackwell, 1987.
- Adi, Rianto dan Heru Prasadja. *Langkah-langkah Penelitian Sosial*. Jakarta: Arcan. 1991.
- Alfas, Fauzan. *PMII dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta: PB PMII, 2003.
- Alfian, Alfian. *HMI 1963-1966, Menegakkan Pancasila ditengah Prahara*, Yogyakarta: Penerbit Kompas, 2011.
- Ali, Fachri. dll, *HMI dan KAHMI Menyongsong Perubahan, Menghadapi Perubahan Zaman*, Jakarta: Majelis KAHMI Nasional, 1997.
- Amrullah, M. Chazin. *Sejarah HMI Dari Masa Kemerdekaan Sampai Reformasi*. Yogyakarta: Publikasi Tulisan, 2012.
- Azmiansyah, *Sejarah Pemikiran Nurcholish Madjid, Studi Nilai-Nilai Dasar HMI*, (Skripsi Fak Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2013.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renada Media Group, 2007.
- Cholis, Nur. dalam Charles Kurzman (ed), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Tentang Isu-Isu Kontemporer*, pent. Bahrul Ulum-Heri Junaiedi, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Etzioni, Amitai . *Organisasi-Organisasi Modern*. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Gibson dkk, *Organisasi Jilid 1, Perilaku, Struktur, Proses*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara, 1992.
- Gillin dan Gillin. *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company, 1954.
- Greenhalgh, Leonard, *Menangani Konflik*. Jakarta: PT.Gramedia, 1999.
- Hampden, Charles, and Turner, *Creating Corporate Culture*, Reading, Mass: Addison-Wesley, 1990.

Hasanuddin, M. Soleh. *HMI dan Rekayasa Asas Tunggal Pancasila, Jakarta: Lingkaran, 1996.*

Hasil Kongres PMII ke – XVI di Jakarta tahun 2008.

Hidayah, Qamaruddin. *Tugas HMI dalam Mengamankan Pancasila, dalam Agus Salim Sitompul (dkk), HMI Mengayuh diantara Cita dan Kritik, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.*

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga, 2009.

Kuzrman, Charles. (ed), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Tentang Isu-Isu Kontemporer*, pent. Bahrul Ulum-Heri Junaiedi, Jakarta: Penerbit Paramadina, 2001.

L. Berger, Peter. *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan.* Jakarta: LP3S, 1990.

Morril, C. dan C. K. Thomas, *Organizational Conflict Management as Disputing Process: Human Communication researc*h, March 1992.

Presthus, Robert. *The Organizational Society.* New York: Knopf, 1962.

Ritzer, Goerge dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi.* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.

Sitompul, Agus Salim. *Sejarah Perjuangan HMI; Himpunan Mahasiswa Islam (1947-1975).* Surabaya: Bina Ilmu Offset, 2008.

Sitompul, Agus Salim. *Refleksi 63 Tahun Perjuangan HMI: Mendiagnosa lima zaman perjalanan HMI (Suatu tinjauan historis dan kritis terhadap fase-fase perjuangan HMI)*”, Makalah disampaikan pada LK II tingkat nasional HMI cabang Malang. 2010.

Soemirat dan Elvinaro, *Dasar-dasar Public Relatin.* Bandung: Rosdakarya, 2010.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama.* Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.

Soekanto , Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Syafaat, Muhammad. *Reinterpretasi Nurcholish Madjid atas al-Qur'an : Studi Analitis atas Hermeneutika Neo Modernisme,*” Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta: 2009.

Tanoke, Soleman b, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan.* Jakarta: CV. Rajawali, 1984.

- Taylor, Shelley E, dkk. *Psikologi Sosial, Edisi kedua Belas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Tyson, Shaun dan Jackson, Tony. *Organizational Behaviour Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000.
- Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. New York: Prentice Hall, Inc. 2001.
- Zaelani, Ahmad, *Kohesivitas Kelompok Organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Zakaria, Rusydi. dkk (ed), *Membangkitkan Perkaderan Intelektual, Setengah Abad HMI Cabang Ciputat, Presidium KAHMI Ciputat-UIN*. Jakarta Press, 2012.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran Pertanyaan.

1. Bagaimana interaksi antar anggota organisasi PMII dan HMI?
2. Bagaimana hubungan atau relasi antar anggota organisasi PMII dan HMI?
3. Bagaimana persaingan antar anggota organisasi PMII dan HMI?
4. Apakah pernah terjadi konflik antar anggota organisasi PMII dan HMI?
5. Jika pernah terjadi konflik, konflik yang bagaimana?
6. Bagaimana cara menyelesaikan konflik antar anggota kedua organisasi tersebut?
7. Apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik?
8. Bagaimana anggota organisasi merekrut atau menggaet anggota baru dalam organisasi?
9. Bagaimana metode memberikan pemahaman tentang ideologi suatu organisasi terhadap kader-kader baru untuk bisa memperkuat organisasi kedepan?
10. Apakah bisa antara anggota organisasi PMII dan anggota HMI bisa saling mendukung? Bisa membangun toleransi dan solidaritas yang baik?



Lampiran Jawaban 1.

Nama : NK (nama singkatan)
Jabatan : PTKM (Perguruan Tinggi dan Kemasyarakatan) HMI Komsat
Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2015-2016
Tanggal : 21 April 2017
Jam : 12:15 WIB
Lokasi : Kos Wisma Kalingga R.25 jogja

1. Begini Mas, Interaksi antar anggota organisasi PMII dan HMI, Sejatinya kita sama-sama berinteraksi seperti pada umumnya. Kita sering berdiskusi di dalam kelas ataupun kadang di Luar kelas. Jadi ya kami selalu membangun interaksi yang baik sesama anggota sesama aktivis organisasi mas.
2. Ya begitulah Mas, kita juga membangun relasi atau hubungan yang baik toh kita sesama Muslim meskipun berbeda organisasi kan harus menjalisen hubungan yang baik to. Hehe. Ya kita membangun kerjasama saling menghadiri diskusi , seperti diskusi Islam pembebasan yang dilaksanakan oleh teman-teman PMII Rayon pembebasan di parkiran Tarbiyah. Kami hadir dan berpartisipasi. Kita juga dari HMI Komfak Ushuluddin sangat welcome, dengan keberagaman organisasi eksternal. HMI MPO mengundang, PMII rayon pembebasan, kami, gema pembebasan saat PHBI Maulid nabi Muhammad SAW. Itu juga yang dilakukan PMII Rayon Pembebasan mengundang kita ke omah PMII saat Maulid Nabi Muhammad SAW. Saling menjadi pemateri, dari pak Imam Ketum HMI Kanda Ach Hasanuddin dan dari PMII Rayon Pembebasan sahabat Romli.

3. Ya kalau berbicara persaingan ya jelas antara organisasi PMII dan HMI selalu bersaing, seperti perekrutan kader dan saat Pemilu itu Mas yang paling dominan. Seharusnya ketika berpikir dewasa kan bersaing dalam akal sehat Mas. Tidak ada persaingan secara fisik. Seharusnya begitu. Persaingannya ya Kita sadari politik geografis berpengaruh, basis massa. Semisal UIN lebih banyak PMII, UII lebih banyak HMI, dan lainnya. Kita bersaing dengan sportivitas, di kelas bukan bendera yang kita kedepankan tapi pemahan intelektual dan spiritual.
4. Hehe. Kalau konflik jangan ditanyakan lagi Mas. Sering terjadi konflik antar organisasi PMII dan HMI. Justru dari persaingan dengan akal sehat sering terjadi konflik fisik, ya biasanya saat kampanye Pemilu sering terjadi perkelahianlah, kroyokanlah dan saling adu jotos-jotosan gitu Mas. Sebenarnya bukan konflik Mas bahasa Saya lebih kepada beda pendapat. Hal demikian itu adalah fitrah. Perbedaan adalah rahmat. Konflik pun itu sebenarnya oknum, nilai - nilai di HMI dan PMII sangatlah luhur kita harus jaga dan lestarikan.
5. Ya itu tadi Mas konflik yang sering terjadi. Karena ada persaingan politik kekuasaan di kampus.
6. Ya sebenarnya kita menyelesaikan konflik atau perselisihan yang terjadi ya kesadaran aja Mas. Kadang pas setelah konflik itu terjadi kita saling berjabat tangan sama-sama memaafkan disitu juga Mas. Ya wajarlah namanya juga kodrat manusia begitu Mas.

7. Penyebab terjadinya konflik ya kesalahpahaman, perbedaan ideologi bisa jadi ada kecemburuan sosial gitu Mas. Pemicu konflik yaitu sbb : Unsur kepentingan (politik), Fanatisme (terlalu fanatik) sehingga lupa kebenaran universal, dan Pemahaman keorganisasian yang dangkal (kenapa kita sibuk dengan perbedaan yang sedikit namun secara umum seperti khilafah yang ingin mendirikan negara Islam menggulingkan pemerintahan malah kita sama - sama diam).
8. Setiap organisasi mempunyai metode tersendiri bagaimana upaya merikrut anggota baru atau kader baru agar bisa ikut dalam organisasi. Ya kalau dalam HMI kita melakukan pendekatan, tapi tidak harus memaksakan diri. Kita kasi motivasi dan dorongan sebagai sugesti agar bisa ikut dalam organisasi HMI begitu Mas.
9. Memberikan pendidikan yang ketat terhadap kader-kader baru agar biasa menguasai ideologi dan segala apa yang ada dalam organisasi HMI Mas. Ya tuntutanlah istilahnya begitu. Ini upaya untuk membangun, HMI adalah organisasi mahasiswa tertua. Kita mafhumi pahami HMI dikenal dengan culture budaya literasi membaca, berdiskusi, dan menulis. Membangunnya dengan budaya literasi silaturahmi dan sebagainya. Mempertahankan, HMI adalah organisasi perjuangan dan pengkaderan. Tentunya dengan regenerasi dan pengkaderan dengan perjuangan.
10. Duh pertanyaanmu menarik Mas. Ya kalau menurut Saya jelas bisa Mas. Kita anggota organisasi sepatutnya begitu Mas. Saling mendukung satu sama lain dan membangun solidaritas serta toleransi berorganisasi. Saya

sangat setuju dengan pernyataan demikian Mas. Soalnya kami tidak mengharapkan ada konflik atau kekerasan fisik saat pemilu dalam persaingan politik kekuasaan di kampus.



Lampiran Jawaban 2.

Nama : MDP (nama singkatan)
Jabatan : Sekretaris HMI Komsat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
2013-2014
Tanggal : 2017
Jam : 21:28 WIB
Lokasi : Yogyakarta

1. Begini Bro. Interaksi mahasiswa yg sudah tergabung dlm organisasi khususnya anggota baru pada dasarnya mereka masih terbawa nuansa ideologi masing-masing. Dalam arti mereka merasa paling benar dlm wilayah penafsiran suatu perjuangan.
2. Secara struktural kampus, relasi antar kedua organisasi mahasiswa tersebut menjadi rival dalam merebutkan posisi untuk menjadi yang terbaik, namun secara kultural ketika tidak lagi membahas posisi kekuasaan di kampus mereka melebur dalam lingkaran warung kopi atau sejenisnya.
3. Persaingan antar keduanya dalam fakultas yang sangat kentara hanyalah proses untuk mendominasi baik dalam kekuasaan struktur, akademik atau pun kader.
4. Dalam perkembangan sebuah organisasi bukan tidak mungkin sebuah konflik itu dihindari, konflik bagi organisasi sendiri adalah bagian dari proses pendewasaan dan evaluasi diri dalam berorganisasi untuk menjadi yang lebih baik ke depannya.
5. Organisasi manapun pasti pernah mengalami perselisihan, baik perselisihan pada persoalan pemilihan presiden mahasiswa sampai pada perselisihan hati untuk merebutkan kohati atau pun korpri.

6. Untuk menyelesaikan konflik-konflik yang sudah terjadi, hal yang sering dilakukan adalah tindakan persuasif di antara kedua organisasi atau organisasi lain yang bersangkutan. Terkadang tidak sedikit juga adanya pembiaran atas perselisihan tersebut, jika permasalahan tersebut tidak terlalu memberatkan antar kedua organisasi.
7. Pemicu dalam perselisihan organisasi mahasiswa di kampus salah satunya adalah adanya tindakan atau keputusan yang merugikan salah satu pihak organisasi tersebut.
8. Proses perekrutan yang dilakukan oleh HMI tidak jauh berbeda dengan PMII (daerah, senioritas, background sosial dll), bedanya hanya pada wilayah proses transfer kekuasaan yang diberikan organisasi PMII kepada calon anggota baru. PMII memiliki wilayah yang strategis untuk mengajak mereka melalui jalur struktural.
9. Transfer pengetahuan terhadap anggota baru mengenai ideologi hanya dengan mengajak para anggota baru tersebut untuk berpikir dan menyampaikan argumen dengan landasan referensi yang komprehensif. Tentunya pada khazanah Ke-Islam-an, Ke-Indonesia-an dan Kemahasiswaan. Dengan alur berpikir keimanan, keilmuan dan amal.
10. Saya kira sampai saat ini antar kedua organisasi mahasiswa ini masih menjunjung tinggi ideologi sesama, selama asas mereka Pancasila maka kecil kemungkinan mereka untuk saling menjatuhkan. Selain daripada Pancasila, nilai-nilai ke-Islam-an yang dipelajari memiliki nilai-nilai plural serta toleransi.

Lampiran Jawaban 3

Nama : MH (nama singkatan)
Jabatan : Orator PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam 2015-2016
Tanggal : 27 Agustus 2017
Jam : 23:55 WIB
Lokasi : Yogyakarta

Saya langsung jawab secara keseluruhan saja Bang ya biar cepat. Begini Bang, ya secara garis besar antar organisasi PMII dan HMI harus melewati proses disosiatif, karena adanya persaingan antar organisasi untuk mencapai tujuan bagi setiap organisasi. Aku rasa teman-teman HMI juga demikian, karena teman-teman PMII selalu bertindak seperti itu. Ya artinya bersaing dengan akal sehat dan menghindari perkecokan. Memang biasa sudah ketika didalam kelas kami akur dengan teman HMI namun ketika berurusan dengan politik demi kepentingan organisasi ya kami berposisi sebagai anggota organisasi. Dikelas kita akur Bang, kita juga sering ngopi bareng. Cuma ketika kembali ke dalam organisasi ekternal lagi ya kita benar-benar musuhan Bang, hanya dalam ranah politik pemilwa saja Bang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran Jawaban 4

Nama : IR (nama singkatan)
Jabatan : Sekretaris HMI Komsat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
2014-2015
Tanggal : 29 Agustus 2017
Jam : 09:44 WIB
Lokasi : Yogyakarta

Gini Mas. Relasi sosialnya antar kami anggota organisasi HMI sebenarnya tidak menginginkan konflik dengan teman-teman PMII baik dalam hal apapun, karena konflik itu merugikan seluruh anggota organisasi yang terlibat. Meskipun dalam pemilu kita tidak mau ada konflik. Belakangan ini kami HMI dan PMII sering duduk bareng, diskusi bareng, ya kalau ada acara misalnya ya kami mengundang teman-teman PMII. Begitupun sebaliknya kami HMI juga sering di undang oleh teman-teman PMII. Untuk menghindari kemungkinan yang mudah sekali terjadi seperti ya konflik, perkelahian dan sejenisnya begitu. Intinya kita membangun interaksi dan relasi sebaik mungkin sesama anggota organisasi HMI dan PMII dibawah atap ke-Islaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran Jawaban 4

Nama : MSF (nama singkatan)
Jabatan : Mantan Ketua Rayon PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2014-2015
Tanggal : 11 Agustus 2017
Jam : 20:12 WIB
Lokasi : Yogyakarta

Begini Pak, konflik yang terjadi antara kubu PMII dan HMI itu sebenarnya pada saat pemilu. Karena peran politik dan peran propokator menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik. Apalagi pada saat kampanye, kubu PMII dan HMI sebenarnya sama-sama punya upaya untuk memancing emosi. Bukan maksud untuk menimbulkan konflik sebenarnya, tapi hanya sekedar memancing emosi saja. Makanya ada kampanye untuk berusaha unggul dari organisasi lain. Di Ushuluddin organisasi yang paling besar adalah PMII dan HMI, jadi ketika ada sedikit masalah pasti langsung terdengar oleh publik. Terkadang juga karena adanya salah satu individu yang sengaja membuat ulah untuk menjadi konflik besar-besaran merembet pada organisasi. Pernah dulu itu kalau tidak salah tahun 2010, konflik semakin panas dan sampai ada yang mengeluarkan clurit, namun karena ada yang menghalangi alhamdulillah itu tidak sampai terjadi

Lampiran Jawaban 4

Nama : MFA (nama singkatan)
Jabatan : Mantan Ketua HMI Komsat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2014-2015
Tanggal : 23 Agustus 2017
Jam : 12:45 WIB
Lokasi : Yogyakarta

Setiap organisasi mempunyai strategi dan pertahanan yang cukup kuat dalam mengatasi segala persoalan yang datang Pak. Kami juga demikian, ya paling tidak ada tembok yang kokoh. Seperti diantaranya kami mempersiapkan kader baru dengan didikan yang matang saat LK 1, setelah itu pembentukan usroh atau korp untuk mengikat dan memperkokoh kader baru serta memberikan didikan yang cukup kuat untuk bisa membentengi ketika ada masalah.

Memang begitu, setiap kali Pemilwa dan kampanye, sudah bisa ditafsirkan bahwa kontroversi pasti terjadi dan perkelahian secara fisik. Bahkan pengeroyokan sering terjadi karena ya kesalahpahaman, andaikan saja bukan karena satu Fakultas dan bukan satu kampus, mungkin pembunuhan antar anggota organisasi sudah terjadi, tapi karena berada di Fakultas yang sama ya kita menghindari itu. Persaingan saat kampanye kami pasti sudah mati-matian menyuarkan organisasi kami. Namun sebenarnya tidak mengharapkan kontroversi itu terjadi secara fisik, karena itu merugikan anggota organisasi satu sama lain.

Begini Pak. Kita sudah aktif melakukan kegiatan bareng temen-temen PMII, ya kalau temen-temen HMI ada acara atau agenda begitu, kami mengirim

undangan ke Rayon PMII untuk bisa hadir perwakilan atau utusan agar bisa berpartisipasi dengan teman-teman HMI. Begitupun sebaliknya. Kerja sama dan bentuk akomodasi ya seperti itulah, kalau ada peringatan HBI atau pelantikan ketua HMI atau Ketua Rayon dan agenda-agenda lainnya.

kontak sosial antar kami anggota HMI dan teman-teman PMII ya bagaimana selalu berusaha membangun kerja sama yang baik. Toh kita semua juga sama-sama anggota organisasi meskipun berjuang demi organisasi masing-masing tapi kita sesama aktifis begitu. Bagaimana agar interaksi antar kami teman-teman HMI akrab dengan teman-teman PMII. Ya semisal ada demonstrasi terkait dengan isu kenaikan BBM dan lain-lain.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi:

Nama : Bayu Segara
Tempat, Tanggal lahir : Sumenep, 04 Juli 1993
Agama : Islam
Alamat Rumah : Dusun Mandar Sukajeruk Masalembu Sumenep Jatim
Nomer HP : +6289670407773/+6285235116558
E-mail : Bayouceccerere46@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. (1999-2005) MI DDI MANDAR CABBI Masalembu
2. (2006-2008) MTs ISMA'IELIY Masalembu
3. (2009-2012) MA Masalembu
4. (2013 - 2017) S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Kerja:

- Pernah mengajar di MI & MTs DDI MANDAR CABBI
- Pernah mengajar di MA Masalembu
- Pernah mengajar di Ponpes Raudhatul Qur'an di Masalembu

Pengalaman Organisasi:

- 2009 - 2011 : Ketua DKA dan Ketua OSIS di MA Masalembo
- 2013 - sekarang : Anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
- 2014 - 2016 : Pengurus Orda KMMY (Keluarga Mahasiswa Masalembo Yogyakarta)

Demikian daftar riwayat hidup yang bisa Saya sampaikan untuk bisa di pergunakan sebagaimana seharusnya. Terima kasih